*Volume 3 Nomor 2* *e-ISSN 2987-1913*
https://doi.org/10.15294/edumasa.v9i2 *p-ISSN xxxx-xxxx*

| Diajukan | Diterima | Diterbitkan |
| --- | --- | --- |
| 29 Oktober 2025 | 30 Oktober 2025 | 31 Oktober 2025 |

# UPAYA TEKNOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0

(TECHNOLOGICAL EFFORTS IN DEVELOPING INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0)

**Uspitawati**
*Institut Pesantren Babakan Cirebon, upipuspita665@gmail.com*

**Abstract**

*In the era of Society 5.0, the rapid advancement of digital technology has brought significant transformation to education, including the teaching of the Indonesian language as a symbol of national unity and identity. Technology is no longer viewed merely as a supporting tool but has become an integral component in shaping human thought, behavior, and adaptive learning systems aligned with the demands of the modern age. This study aims to identify, analyze, and understand the role of technology in developing Indonesian language education, as well as to explore optimal strategies for creating inclusive, effective, and sustainable learning. The research employs a library research approach by collecting and analyzing data from various sources such as books, academic journals, proceedings, and relevant research reports on educational technology and Indonesian language instruction. The findings reveal that technological integration enhances interactivity, creativity, and digital literacy among learners. Moreover, technology facilitates distance learning, expands educational access, and promotes project-based and collaborative learning paradigms. However, challenges remain concerning unequal digital access and limited technological competence among educators. Therefore, strengthening digital literacy and teacher professionalism is essential to ensure that technology serves as a humanistic medium in advancing Indonesian language education in the Society 5.0 era.*

*Keywords: Technology, Education, Bahasa Indonesia*

**Abstrak**

Dalam era Society 5.0, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami peran teknologi dalam mengembangkan pendidikan Bahasa Indonesia serta mengeksplorasi strategi optimal untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik teknologi pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia mampu meningkatkan interaktivitas, kreativitas, dan literasi digital peserta didik. Teknologi juga mendukung pembelajaran jarak jauh, memperluas akses pendidikan, serta mendorong munculnya paradigma pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Namun demikian, tantangan masih muncul terkait kesenjangan akses digital dan kompetensi teknologi pendidik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan profesionalitas guru agar teknologi benar-benar menjadi sarana humanistik dalam mengembangkan pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0.

Kata Kunci: *Teknologi; Pendidikan; Bahasa Indonesia*

Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

## PENDAHULUAN

Dalam era Society 5.0, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan menjadi bagian integral dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan sistem pendidikan manusia. Era ini menekankan sinergi antara kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan Bahasa Indonesia dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa (Mukhlisin et al., 2024; Technopedia, 2015). Melalui integrasi teknologi, pembelajaran Bahasa Indonesia kini tidak hanya berorientasi pada transfer

pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, literasi digital, serta kemampuan berkomunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia tampak pada berbagai inovasi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring (*online learning*), aplikasi interaktif, kamus digital, pemeriksa ejaan otomatis, serta media berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan umpan balik personal kepada peserta didik (Mukhlisin & Sofy, 2025; Turban et al., 2006). Inovasi-inovasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan mudah diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Teknologi juga memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang menjangkau daerah terpencil, sehingga pemerataan kesempatan belajar Bahasa Indonesia semakin terbuka luas.

Namun, kemajuan tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai. Kondisi ini menciptakan ketimpangan pembelajaran antara peserta didik yang memiliki akses digital dengan mereka yang belum mendapatkannya. Selain itu, tantangan lain muncul dalam hal kualitas konten dan efektivitas metode pengajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia harus disertai dengan materi yang relevan, strategi pedagogis yang kreatif, dan pelatihan bagi pendidik agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kebahasaan dan kebudayaan nasional.

Tujuan utama dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0 adalah untuk meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja berbasis digital (Tubi & others, 2021). Melalui video pembelajaran, gamifikasi, dan platform kolaboratif, siswa dapat mengasah kemampuan berbahasa secara menarik dan aplikatif. Lebih dari itu, teknologi membantu menumbuhkan kompetensi komunikasi digital yang efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang profesi modern.

Transformasi pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0 merupakan langkah strategis menuju pembelajaran yang adaptif dan humanistik. Dari sudut pandang pendidik, teknologi berfungsi sebagai fasilitator dan penguat metode pembelajaran, bukan pengganti peran guru (Condrobimo, 2025). Sementara bagi peserta didik, teknologi menjadi jendela untuk memperluas wawasan, memperdalam apresiasi terhadap Bahasa Indonesia, serta menghubungkannya dengan dunia global tanpa kehilangan akar budaya bangsa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah, seorang ahli linguistik dan teknologi pendidikan, Integrasi teknologi memberdayakan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dinamis yang sesuai dengan gaya dan preferensi belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan platform digital, pendidik dapat mempersonalisasi jalur pembelajaran, sehingga tercipta hubungan yang lebih mendalam antara siswa dan Bahasa Indonesia. Sementara itu, Anita, peneliti bidang inklusi digital, mengingatkan bahwa kita harus tetap waspada terhadap ketimpangan akses yang muncul akibat integrasi teknologi (Wiryawan & Anitah, 1990). Upaya harus diarahkan untuk memastikan semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, dapat menikmati manfaat pendidikan bahasa berbasis teknologi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, fokus kajian ini adalah pada upaya teknologi dalam mengembangkan pendidikan bahasa indonesia di society 5.0. Tujuan utama pembahasan ini ialah mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami peran teknologi dalam mendukung transformasi pendidikan Bahasa Indonesia, serta mengeksplorasi strategi optimal dalam memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah bahan-bahan ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen resmi dari lembaga pendidikan dan pemerintah yang membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa (Nazir, 2011).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan topik. Peneliti menelusuri berbagai sumber yang membahas perkembangan teknologi pendidikan, inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, konsep Society 5.0, serta teori-teori pembelajaran berbasis digital. Setelah itu, dilakukan proses klasifikasi data untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama seperti peran teknologi dalam pembelajaran, tantangan implementasi, dan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa (Creswell, 2012). Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menafsirkan dan mengaitkan temuan-temuan pustaka untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia.

Hasil dari pendekatan studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis dan konseptual yang kuat mengenai hubungan antara teknologi dan pendidikan bahasa di era Society 5.0. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan budaya bangsa (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hakikat Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0

Dalam era Society 5.0, teknologi tidak hanya dipahami sebagai seperangkat alat digital, tetapi juga sebagai sistem terpadu yang menggabungkan aspek manusia, metode, teori, dan media untuk mendukung proses belajar secara holistik. Masyarakat

5.0 menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Mukhlisin et al., 2024). Oleh karena itu, teknologi pendidikan harus diarahkan bukan sekadar untuk efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan hidup nyata.

Menurut Januszewski, teknologi pendidikan merupakan metode untuk memfasilitasi kegiatan belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, sementara Munir menekankan bahwa teknologi pendidikan melibatkan unsur manusia, teori, dan ide yang bekerja secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (Januszewski, 2008). Dengan demikian, teknologi pendidikan di era Society 5.0 menjadi sistem dinamis yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang cerdas dan bermakna (Munir, 2008).

## 2. Peran Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknologi membawa perubahan besar dalam cara Bahasa Indonesia diajarkan dan dipelajari. Jika sebelumnya pembelajaran bersifat satu arah dan konvensional, kini teknologi memungkinkan interaksi yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik.

Prinsip teknologi pendidikan menekankan bahwa peserta didik harus menjadi pusat kegiatan belajar, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator (Sudiman et al., 2009). Platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams, dan berbagai aplikasi e-learning membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang fleksibel, interaktif, dan dapat diakses di mana pun. Melalui media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan simulasi bahasa, siswa dapat mengasah keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara lebih efektif. Dengan demikian, teknologi menjadi jembatan antara teori bahasa dengan praktik komunikasi nyata di dunia digital.

## 3. Kualitas Pendidikan dan Tantangan Implementasi Teknologi

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari persoalan kualitas pendidikan. Kualitas tidak hanya diukur dari keberadaan perangkat digital, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Menurut Depdiknas, kualitas pendidikan mencerminkan kemampuan sistem dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik, baik dari segi akademik, sosial, maupun moral (Depdiknas, 2001). Sementara itu, Sallis melalui konsep *Total Quality Management* (TQM) menegaskan bahwa peningkatan kualitas harus mencakup seluruh komponen pendidikan, termasuk guru, siswa, manajemen sekolah, dan lingkungan belajar (Sallis, 2014).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tantangan utama adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar memperkaya proses belajar. Masih terdapat kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan kompetensi digital di kalangan pendidik

dan peserta didik. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi digital dan pemerataan akses menjadi prioritas penting.

### 4. Integrasi Teknologi dalam Model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menempatkan sekolah sebagai pusat kendali peningkatan mutu yang partisipatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ketika dipadukan dengan teknologi, model ini menciptakan sistem pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan inovatif.

Menurut Darmawan, teknologi pendidikan membantu sekolah dalam mengelola informasi akademik, merancang strategi pembelajaran berbasis data, dan mengoptimalkan sumber daya manusia (Darmawan Harefa, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi teknologi melalui MPMBS memungkinkan pengembangan konten digital, pemantauan hasil belajar berbasis analitik, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah juga dapat membangun ekosistem pembelajaran digital yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam satu sistem yang terhubung.

### 5. Pergeseran Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknologi telah menggeser paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dari pendekatan teacher-centered menjadi student-centered learning. Pembelajaran kini lebih menekankan aktivitas eksplorasi, kolaborasi, dan kreasi.

Dengan adanya teknologi, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pencipta pengetahuan. Misalnya, mereka dapat membuat vlog berbahasa Indonesia, menulis blog literasi, atau berdiskusi dalam forum daring. Menurut Fajri & Afriansyah, teknologi mendukung perencanaan, pengembangan, dan evaluasi sumber belajar digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Fajri & Afriansyah, 2019).

Melalui pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan literasi digital yang menjadi kompetensi kunci dalam masyarakat 5.0.

### 6. Pandemi Covid-19 sebagai Akselerator Transformasi Digital Pendidikan

Pandemi Covid-19 menjadi katalis yang mempercepat digitalisasi pendidikan di Indonesia. Kebijakan Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Daring menegaskan pentingnya adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Pendidik Bahasa Indonesia mulai memanfaatkan teknologi konferensi video, aplikasi kuis daring, dan sistem manajemen pembelajaran untuk memastikan proses belajar tetap berjalan. Pengalaman selama pandemi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dasar bagi keberlangsungan pendidikan.

Lebih dari itu, pandemi memperlihatkan potensi besar teknologi dalam membangun kemandirian belajar dan memperluas akses pendidikan Bahasa Indonesia ke wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau.

### 7. Teknologi sebagai Penghubung Efisiensi dan Nilai Kemanusiaan

Era Society 5.0 mengedepankan konsep human-centered technology, yaitu teknologi yang tidak hanya efisien tetapi juga bermakna bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini berarti menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai budaya, etika berbahasa, dan empati sosial.

Melalui media digital, peserta didik dapat belajar memahami keberagaman bahasa daerah, sastra, dan budaya Nusantara secara lebih luas. Teknologi juga membuka ruang bagi kreativitas dan ekspresi diri, seperti pembuatan puisi digital, teater daring, atau podcast literasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak kehilangan nilai humanistiknya, melainkan semakin memperkaya makna kemanusiaan di tengah kemajuan teknologi.

### 8. Penguatan Kompetensi dan Literasi Digital Pendidik

Keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan pendidik sebagai ujung tombak pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi digital dan kemampuan pedagogis yang kreatif (Arifin, 2025).

Pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor kunci dalam memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Guru perlu mampu merancang pembelajaran berbasis proyek, mengelola kelas digital, serta menilai hasil belajar melalui instrumen berbasis teknologi.

Dengan penguatan literasi digital, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital native. Kolaborasi antara inovasi teknologi dan profesionalitas pendidik inilah yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia yang berkualitas di era Society 5.0.

## KESIMPULAN

Transformasi pendidikan di era Society 5.0 menegaskan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, adaptif, dan humanistik. Teknologi tidak lagi dipandang sekadar alat bantu, tetapi sebagai sistem terpadu yang mengintegrasikan unsur manusia, metode, teori, dan media dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui pemanfaatan teknologi pendidikan, proses belajar Bahasa Indonesia dapat berlangsung secara interaktif dan fleksibel, menjangkau peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami pergeseran paradigma

dari pola konvensional menuju pendekatan berbasis digital yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Teknologi membuka peluang luas untuk memperkaya pengalaman belajar melalui berbagai platform daring, media interaktif, dan sumber belajar digital yang beragam. Namun, keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, dalam menguasai kompetensi pedagogis dan literasi digital. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di era Society 5.0 harus berorientasi pada keseimbangan antara efisiensi teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi harus dimanfaatkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta apresiasi terhadap bahasa dan budaya bangsa. Melalui sinergi antara inovasi teknologi, profesionalitas pendidik, dan manajemen mutu pendidikan, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi wadah pembentukan generasi unggul yang literat, adaptif terhadap perubahan global, serta tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. (2025). *Literasi Digital: Pengertian, Manfaat, dan Empat Pilar Utamanya*. https://www.panduanmengajar.com/2025/06/literasi-digital-pengertian-manfaat-dan-pilar.html

Condrobimo, A. R. (2025). *Transformasi Digital: Memahami Konsep Utama*. https://sis.binus.ac.id/2025/03/21/transformasi-digital-memahami-konsep-utama/

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.

Darmawan Harefa, D. (2023). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. CV Jejak, Anggota IKAPI.

Depdiknas. (2001). *Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas.

Fajri, A. R., & Afriansyah, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *20*(2), 175–186.

Januszewski, A. (2008). Educational Technology: The Development of a Concept. *Educational Technology*, *48*(3), 24–30.

Mukhlisin, M., & Sofy, M. (2025). *KULTUR PESANTREN; Santri, Etos Studi dan Perilaku Keagamaan*. CV. Intake Pustaka.

Mukhlisin, M., Sofy, M., Purbaya, D., & Rifai, A. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Rukun Islam di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 31–42.

Munir. (2008). *Teknologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Kencana.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.

Sudiman, A., Taufik, T., Hadi, S., & Wulan, R. (2009). *Pengembangan dan*

*Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Alfabeta.

Technopedia. (2015). *Internet of Things (IoT)*.

Tubi, D. M., & others. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Korpus*.

Turban, E., Rainer, R. K., & Potter, R. E. (2006). *Pengantar Teknologi Informasi (Introduction to Information Technology, edisi ke-3)*. Wiley.

Wiryawan, & Anitah, S. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Karunika Universitas Terbuka.